

BAB VI

PENUTUP

Pada bab ini, peneliti akan membuat kesimpulan dan saran dari semua hasil penelitian yang telah dilakukan.

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pola asuh orang tua dalam membentuk perilaku *personal hygiene* pada remaja putri penyandang tunagrahita pada saat menstruasi meliputi pola asuh otoriter yang diterapkan oleh subjek pertama dan subjek kelima, pola asuh demokratis diterapkan oleh subjek kedua, ketiga, dan keenam, serta pola asuh cenderung permisif ditunjukkan oleh subjek keempat. Pola asuh tersebut diterapkan oleh masing-masing subjek dengan berbagai alasan yang tentunya sesuai kebutuhan ananda. Hal ini tentunya untuk kebaikan bersama demi kelangsungan hidup ananda yang lebih baik.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh dalam membentuk perilaku *personal hygiene* pada remaja putri penyandang tunagrahita yang sudah mengalami menstruasi, meliputi:
 - a. Sosial ekonomi dan lingkungan sosial, lingkungan sosial yang mendukung akan dengan mudah membantu pembentukan perilaku pada ananda.
 - b. Tingkat pendidikan, pendidikan dan wawasan yang luas juga membantu orang tua dalam memecahkan masalah. Latar belakang pendidikan orang tua dapat mempengaruhi pola pikir orang tua yang kemudian juga berpengaruh pada aspirasi atau harapan orang tua kepada anaknya.
 - c. Jumlah anak, anak tunggal akan diberikan fasilitas dan perhatian lebih dalam perkembangan serta kelangsungan hidupnya.

- d. Nilai-nilai yang dianut orang tua, penanaman nilai moral dan agama yang baik akan memberikan dampak baik pula terhadap kelangsungan hidup ananda dalam menumbuhkan kepatuhan. Hal ini juga didukung dengan pernyataan guru kelas.
 - e. Kepribadian, sebagai penentu tercapainya keberhasilan. Dapat dibentuk dengan pembiasaan dan kedisiplinan.
 - f. Jenis kelamin, jenis kelamin anak mempengaruhi bagaimana orang tua mengambil tindakan pada anak dalam pengasuhannya.
3. Hambatan-hambatan yang dialami orang tua dalam pengasuhan untuk membentuk perilaku *personal hygiene* pada remaja putri penyandang tunagrahita yang sudah mengalami menstruasi tentunya berbeda, diantaranya:
- a. Subjek kelima mengalami hambatan terhadap ananda yang pasif dan tidak bisa diajak untuk bekerjasama dalam menyelesaikan seluruh tugas perkembangannya. Hal ini didukung oleh pernyataan guru kelas.
 - b. Permasalahan dalam penuntasan bina diri juga dialami oleh subjek kedua dan keenam, namun masih terbilang ringan.
 - c. Perubahan suasana hati pada ananda yang begitu drastis menjadikan permasalahan subjek pertama, kedua, ketiga, dan keempat. Yakni, subjek merasa kesulitan dalam pembentukan perilaku *personal hygiene*, ketika suasana hati ananda sedang tidak baik.
 - d. Hambatan yang berasal dari subjek pribadi yakni kurangnya waktu dan ketelatenan dalam membimbing ananda, dikarenakan bekerja (kecuali subjek 4).

B. Saran

Adapun saran yang dapat penulis berikan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan ialah:

1. Untuk orang tua dengan anak berkebutuhan khusus:

- Diharapkan lebih telaten dan bersabar kebersamaan ananda dalam pembentukan perilaku pada tumbuh kembangnya. Hal ini mengingat kurangnya waktu orang tua bersama ananda, sehingga dikhawatirkan dapat berdampak kurang baik pada penerimaan diri dan kemandirian ananda.
- Sebisa mungkin, orang tua diharapkan untuk lebih *upgrade* informasi dan pengetahuan terkait pola asuh.

2. Bagi tenaga pendidik SLB C-1 Putera Asih, Kota Kediri:

- Diharapkan untuk lebih memperhatikan kebutuhan peserta didik dengan memberikan edukasi mengenai pentingnya *personal hygiene* pada saat menstruasi.
- Lebih banyak memberikan praktik terkait *personal hygiene* pada siswi perempuan secara rutin.

3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian lebih baik lagi, seperti melakukan metode penelitian yang berbeda, menambah subjek penelitian, dan menambah variabel lain yang memiliki hubungan dengan *personal hygiene*.